

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini berisi semua informasi yang didapat peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh peneliti berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang kemudian data hasil penelitian di uji keabsahannya dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan dalam penelitian.

a. Data Sekolah

1. Identitas SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

Nama Sekolah : SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan
NPSN : 20527393
Desa/ Kelurahan : Pagagan
Kota/ Kecamatan : Pademawu Pamekasan
Kode Pos : 69381
Provinsi : Jawa Timur
No. Telp/ HP : 082301395627

2. Identitas Kepala sekolah

Nama : Mohammad Zainullah, S.Pd
NIP : 197607162006041016
Tempat, Tanggal, Lahir : Pamekasan, 16Juli 1976
Pangkat : PNS
Agama : Islam

3. Visi dan Misi

a. Visi

Beriman dan Bertaqwa Unggul dalam Prestasi Mengembangkan Wawasan Karakter Budaya serta Berwawasan Lingkungan .¹

b. Misi

1. Membentuk Peserta Didik yang Bertaqwa & Berakhlak Mulia.
2. Memfasilitasi Siswa dalam Pemenuhan Kebutuhan & Pengembangan Pendidikan yang Berakhlakul Karimah.
3. Mengupayakan Kesadaran Masyarakat Ikut Berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Menjadikan Sekolah yang Ramah Lingkungan, Harmonis, Bersih & Indah.
5. Mengupayakan Siswa Terampil Memanfaatkan TI.²

4. Data Jumla Guru di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki jumlah tenaga pendidik sebagai berikut. ³

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru Beserta Jabatannya

No	Nama	Jabatan	Status kepegawaian
1.	Alwan Harid Cahyono, M.Ked, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

¹Data diperoleh dari hasil Dokumentasi di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan. 05 April 2024, jam 10.00 WIB.

²Data diperoleh dari hasil Dokumentasi di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan. 05 April 2024, jam 10.00 WIB.

³Data diperoleh dari hasil Dokumentasi di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan. 05 April 2024, jam 10.00 WIB.

2.	Dewi Astutik, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3.	Leila Latifah, S.Pd.I	Guru Mapel	PPPK
4.	Mohammad Zainullah, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
5.	Nasiruddin, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
6.	Novan Kurniawan, S.Pd	Guru Kelas	Tenaga Honor Sekolah
7.	Rosifah, A.Ma,Pd	Guru Mapel	PNS
8.	Samiatun Samsiyah, A.Ma,Pd S.Pd	Guru Kelas	PNS
9.	Sunarmi, S.Pd	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
10.	Sundari, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
11.	Misto	Penjaga Sekolah	Non PNS
12.	Samsul	Penjaga Sekolah	Non PNS

5. Data Jumlah Siswa di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki jumlah siswa cukup banyak. Dalam setiap tahunnya SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan memiliki jumlah siswa yang terus meningkat. Dibawah ini merupakan table rincian data siswa SDN Pagagan 2 dari kelas I –VI.⁴

⁴ Data yang diperoleh dari hasil Dokumentasi di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan. 05 April 2024, jam 10.00. WIB.

Tabel 4.2**Daftar Jumlah Siswa Pagagan 2 Pademawu Pamekasan**

NSM	NPSN	KELAS	JUMLAH
	20527393	Kelas I	13
		Kelas II	10
		Kelas III	16
		Kelas IV	15
		Kelas V	14
		Kelas VI	12

Tabel 4.3**Daftar Jumlah Siswa kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan**

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Abdullah Zamzami Pranata	Laki-laki
2.	Ahmad Ainur Rofiqi	Laki-laki
3.	Ahmad Maulana Arief	Laki-laki
4.	Ahmad Zainal Hasan Abdullah	Laki-laki
5.	Anisa Fitriyah	Perempuan
6.	Faisol Amir	Laki-laki
7.	Intan Nabilatul Fatma	Perempuan
8.	Moh Risky Hidayatur Rohman	Laki-laki
9.	Muhammad Rouf Ali Wafa	Laki-laki
10.	Refan Aditiya AlFahri	Laki-laki

6. Data Sarana dan Prasarana di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

Sarana dan prasarana yaitu menjadi suatu pengaruh aktivitas di lingkungan sekolah. Sarana serta prasarana dapat membantu kegiatan sehari-hari didalam sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu berjalannya pekerjaan yang ada disekolah, terutama dalam belajar mengajar di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

Kelas 2.⁵

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

No	Nama barang	
1.	Ruangan	Ruang kelas
		Ruang kepala sekolah
		Ruang TU
		Ruang UKS
		Ruang Perpustakaan
		Ruang Gedung
2.	Penerangan dan Internet	Meteran Listrik 450 V
		1 Ruter
3.	Sarana Adminitrasi	5 leptop
		1 proyektor
		1 layar slide
		1 sound system
		3 Printer
		1 Finger Print
		1 Wifi
5.	Air Sanitasi	6 kamar Mandi
		1 Westafel
6.	Mebel	14 Meja Guru
		14 Kursi Guru
		1 Meja Kepala Sekolah
		1 Kursi Kepala Sekolah

⁵ Data yang diperoleh dari hasil Dokumentasi di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan. 05 April 2024, jam 10.00. WIB.

b. Penerapan Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

Penerapan media komik dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah serta strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru saat ini dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta mencapai hasil yang memuaskan, pemilihan media komik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap guru kelas 2 di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan dengan hasil sebagai berikut:

“Media komik adalah salah satu media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, karena dengan media komik siswa dapat belajar dengan melihat gambar, hal tersebut dapat menghilangkan kebosanan bagi siswa, siswa merasa lebih senang dan semangat. Hal ini dibuktikan ketika saya sedang mengajar dengan menggunakan media komik tingkat keaktifan dan kefokusannya siswa itu berbeda dengan ketika saya tidak menggunakan media komik. Siswa lebih antusias dalam membaca.”⁶

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media komik

⁶Sunarmi, Guru Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh setiap pendidik dalam proses belajar mengajar, media komik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran merupakan hal yang sangat krusial bagi guru, karena hal tersebut dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara sbagai berikut:

“memang dalam pemilihan media itu terkadang ada yang berhasil atau mempunyai dampak terhadap hasil belajar ada juga yang tidak alias gagal, karena tidak semua media pembelajaran itu bisa diterapkan dalam suatu pembelajaran tertentu, misalkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran berhitung itu tentu media pembelajarannya yang digunakan bisa berbeda, namun terkadang juga bisa sama tergantung kesesuaian materi pembelajaran”.⁷

Adapun dalam implementasinya media komik sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Penerapan media komik dalam pembelajaran bahasa indosesia di kelas 2 ini, tentunya melalui proses panjang dengan melakukan analisis terhadap minat belajar siswa itu sendiri, saya sebagai guru mata pelajaran bahasa indonesia mempunyai tanggung jawab besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan membaca, dengan diterapkannya media komik dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas 2, siswa merasa senang dan semangat untuk belajar.”⁸

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara diatas bahwa dalam menerapkan media komik sebagai media pembelajaran dibutuhkannya proses analisis terlebih dahulu, guru dituntut untuk mampu memahami kondisi siswa, baik dari karakter siswa, motivasi serta hasil belajar siswa sebagai bahan kajian untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

⁷Sunarmi, Guru Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

⁸Sunarmi, Guru Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

Kemudian juga dijelaskan bahwa mengenai penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan adalah sebagai berikut:

“Dalam penerapan media komik sebagai media pembelajaran bahasa indonesia pertama yang saya lakukan setelah analisis adalah persiapan, dalam tahap persiapan saya sebagai guru harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan, termasuk memilih komik yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa, karena bagi saya pada prinsipnya guru harus selalu siap dari segala hal, dalam tahap persiapan ini guru betul-betul mempersiapkan semua kebutuhan belajar”.⁹

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam proses penerapan media komik sebagai media pembelajaran adalah mempersiapkan segala kebutuhan belajar, semua perangkat pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran, termasuk memilih bahan media yang akan digunakan atau diterapkan kepada siswa.

Hasil wawancara terkait juga dengan penerapan media komik sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sebagai berikut:

“setelah tahap persiapan selesai maka saya langsung menerapkan media tersebut, yaitu proses implementasi media komik di kelas, siswa diberikan komik sebagai bahan belajar dalam mata pelajaran bahasa indonesia, setiap siswa diarahkan untuk membaca dan memahami komik tersebut. Pembelajaran menjadi menyenangkan semua siswa antusias dan fokus pada apa yang dipelajari”.¹⁰

Hasil wawancara dari sumber yang sama terkait penerapan media komik

⁹Sunarmi, Guru Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

¹⁰Sunarmi, Guru Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

adalah sebagaimana berikut:

“berkaitan dengan evaluasi tentu adalah merupakan kegiatan wajib dari setiap proses pembelajaran, khususnya pada penerapan media komik ini, dalam penerapan media komik, evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan rangkaian kegiatan akhir, kalau berbicara tujuan dari evaluasi ini menurut saya itu adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman atau perkembangan siswa dalam keterampilan membaca, dengan evaluasi kita akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa khususnya dengan penerapan media komik. Sistem evaluasi yang dikembangkan disini yaitu dengan melakukan tes membaca kepada setiap siswa. Adapun hasil tes yang kami lakukan menunjukkan ada peningkatan keterampilan membaca siswa, dan yang paling nampak adalah dengan media komik siswa merasa senang, lebih semangat belajar membaca¹¹

Hasil wawancara diatas juga senada dengan hasil wawancara yang di paparkan oleh siswa sebagaimana beriku:

“senang sekali kalau pelajaran bahasa indonesia, karna bisa belajar sambil melihat gambar, belajar jadi semangat karena belajar dengan komik bisa memotivasi, yang awalnya saya malas belajar apalagi membaca, sekarang jadi semangat.”¹²

Selain melakukan wawancara, disini peneliti juga melaksanakan observasi. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang dilakukan pada 05 April di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, melihat bahwa gurusedang melakukan pembelajaran membaca di kelas 2.

Pada tanggal 05 April 2024 pukul 09.00, terlihat bahwa guru kelas sedang melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia, guru sedang mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu mempersiapkan media komik sebagai media pembelajaran, setelah persiapan terlihat guru

¹¹Sunarmi, Guru Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

¹²Faisol Amir, Siswa Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024)

memberikan media komik kepada setiap siswa kelas 2 sebagai bahan pembelajaran, lalu guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan dan fokus kepada media komik yang telah diberikan, tampak siswa terlihat fokus memperhatikan komik yang diberikan oleh guru.¹³

Dari hasil pengamatan diatas dapat dipahami bahwa penerapan media komik sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan adalah guru melakukan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk media komik yang akan digunakan dan memberikan media tersebut kepada setiap murid, sedangkan dalam pelaksanaannya guru memberikan arahan kepada murid, seperti halnya menyuruh murid untuk memahami dan fokus kepada bahan bacaan, guru memantau setiap perkembangan membaca murid. Pada tahap akhir dalam penerapan media komik guru melakukan kegiatan evaluasi, hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, pada tahap evaluasi guru melakukan tes membaca kepada setiap siswa dengan mempersiapkan bahan bacaan. Pada kegiatan evaluasi tersebut guru mendatangi murid satu persatu, guru meminta murid untuk membaca bahan bacaan yang telah disediakan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

¹³Hasil Observasi Lapangan di kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan (05 April 2024).

Setiap penerapan metode atau media pembelajaran pastinya tidak lepas dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, kedua faktor tersebut adalah bagian dari hal yang tidak bisa dihindarkan dari proses pembelajaran, baik faktor tersebut muncul secara intern maupun ekstern, adapun faktor pendukung dari penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sebagaimana hasil wawancara berikut:

“yang pasti ada, pengalaman saya mengajar mata pelajaran bahasa dengan menerapkan media komik yang menjadi faktor pendukung diantaranya adalah adanya dukungan dari pihak kepala sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran, seperti halnya buku komik untuk para siswa, adanya semangat dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, ”¹⁴

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama siswa mengenai faktor pendukung dari penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sebagaimana berikut:

“Iya, setiap mau belajar di berikan buku komik oleh guru, saya merasa senang sekali dengan membaca komik, karena ada gambarnya tambah semangat, biasanya anak-anak itu malas kalau mau belajar, apalagi kalau disuruh membaca, tapi enak sekarang belajar sambil melihat gambar”¹⁵

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh siswa yang lain sebagaimana hasil wawancara berikut:

“senang sekali, tambah semangat, belajar membaca sambil melihat gambar itu enak tidak membuat jenuh, semuanya senang kalau belajar dengan komik”¹⁶

Adapun faktor penghambat dari penerapan Media Komik dalam

¹⁴Sunarmi, Guru Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

¹⁵Faisol Amir, Siswa Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

¹⁶Anisa Fitriyah, Siswa Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

meningkatkan Keterampilan Membaca siswa kelas 2 sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau faktor penghambatnya dalam penerapan Media Komik diantaranya adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kemampuan siswa yang bervariasi atau tidak sama, sehingga agak sulit untuk menyamakan kemampuan dalam kurun waktu tertentu, karena setiap siswa berbeda kemampuan, ada yang cepat mengerti ada juga yang lambat”.¹⁷

Hasil wawancara diatas mengenai faktor penghambat penerapan media komik juga paparkan oleh salah satu siswa kelas 2 sebagaimana berikut:

“waktu belajar terbatas, jadi kita merasa kurang, karena dengan menggunakan media komik saya dan teman-teman yang lain tambah semangat, walaupun ada diantara kita kadang kurang paham”¹⁸

Selain hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi lapangan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan. Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa faktor pendukung dari penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah pertama, adanya dukungan kepala sekolah, hal tersebut terlihat dari dukungan

kepala sekolah dengan menyediakan fasilitas belajar, seperti halnya membelikan buku komik dan perangkat pembelajaran yang lain, kepala sekolah selalu mendukung terhadap kreativitas guru dalam mengajar, kedua, ketersediaan fasilitas belajar, adanya fasilitas belajar yang memadai tentunya

¹⁷Sunarmi, Guru Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

¹⁸Faisol Amir, Siswa Kelas 2 SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (05 April 2024).

menjadi faktor pendukung bagi proses belajar siswa, hal tersebut dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, setiap murid memegang buku komik masing-masing yang diberikan oleh guru. Terakhir adalah kreativitas keaktifan Guru dalam menerangkan media, hal tersebut dapat dilihat dari setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, siswa antusias dan fokus dalam belajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sebagaimana hasil observasi adalah adanya keterbatasan waktu yang ada, pembelajaran dengan model membaca komik membutuhkan waktu yang banyak, sementara lapangan waktu yang tersedia cukup minim, selain faktor tersebut yang menjadi faktor penghambat adalah tingkat kemampuan siswa yang bervariasi, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa kemampuan siswa tidak sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Maka dengan perbedaan tersebut tentu menjadi faktor penghambat dalam penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian temuan penelitian akan di bahas secara detail dan singkat mengenai temuan-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya. Adapun temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi diatas tentang penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa maka dapat di ketahui temuan penelitian bahwa dalam penerapan media komik dalam pembelajaran bahasa indonesia meliputi beberapa tahap: yang *pertama Tahap persiapan* yaitu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar guru mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, salah satunya mempersiapkan bahan ajar seperti media yang akan digunakan. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurhakim tentang iplementasi media komik bahwa guru memiliki persiapan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan komik serta membagikan komik kepada siswa satu persatu.¹⁹

kedua Tahap pelaksanaan, yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran, adapun yang dilakukan guru dalam tahap pelaksanaan penerapan media komik adalah guru menerangkan materi dan melatih siswa untuk membaca komik yang telah dibagikan kepada setiap siswa. Pada tahap ini relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Nur Hakim dalam hasil penelitiannya bahwa pada pelaksanaan guru menjelaskan sekilas isi komik kepada siswa dan yang terakhir *Tahap evaluasi*, merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran, dalam evaluasi

¹⁹ Nur Hakim, *Implementasi Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa MI Al-Hidayah*, Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 5 Nomer 2 Tahun 2022, hlm. 199

guru menilai satu persatu siswa dengan memberikan penugasan melalui bahan bacaan untuk dibaca secara tepat. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh M. Sobry dalam bukunya bahwa evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak oleh peserta didik, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai oleh peserta didik atau tidak, dan apakah penggunaan metode atau media pembelajaran sudah tetap atau tidak.²⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diatas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa maka dapat dihasilkan temuan penelitian sebagaimana berikut.

Adapun faktor pendukung penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah *pertama*, adanya dukungan dari kepala sekolah, yaitu kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, termasuk penerapan media pembelajaran, *kedua*, tersedianya fasilitas belajar, yaitu kebutuhan perangkat pembelajaran terpenuhi seperti halnya buku komik yang digunakan oleh siswa dan fasilitas lainnya, *ketiga*, kreativitas keaktifan guru dalam menerangkan media, yaitu dalam menerangkan

²⁰ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: cv. Adanu Abimata, 2021. Hlm.30

proses pembelajaran media, faktor tersebut merupakan salah satu kunci atas kegiatan belajar mengajar, karena ketika siswa saat guru menerangkan media pembelajaran maka siswa ada rasa ingin tahu dan motivasi untuk belajar.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah *pertama*, keterbatasan waktu yang ada dalam pembelajaran, *kedua*, adanya tingkat kemampuan siswa yang bervariasi, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat paham terhadap materi pembelajaran ada juga yang lambat dalam menerima materi pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Penerapan Media Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

Pada hakiknya membaca merupakan salah satu kegiatan yang bersifat produktif yang berarti dapat memberikan informasi. Membaca adalah keterampilan untuk memahami lambang-lambang bahasa berbentuk tulisan sehingga diperoleh informasi, pesan atau makna dari tulisan tersebut baik makna tersurat maupun makna tersirat.²¹ Proses membaca dapat dilakukan ketika anak sudah mengenali huruf, karena didalam membaca terdapat beberapa kegiatan yaitu mengenali setiap huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, dan

²¹ Delia Putri, E. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar: melalui Metode Game's*. Pasuruan:CV. Penerbit Qiara Media, 2019, hlm. 02

memahami apa yang telah dibaca. Maka dengan demikian membaca merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang perlu dikembangkan dengan proses belajar, maka dalam hal ini seorang guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan tersebut dengan melalui cara serta strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media belajar, media mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Kemp dan Dayton dalam Nurdyansyah bahwa Media Pembelajaran mempunyai tiga fungsi yaitu antara lain, (1). Memotivasi minat dan Tindakan, (2). Menyajikan informasi, (3). Memberikan intruksi²². Maka dari itu adanya media pembelajaran di kelas memberikan kemudahan dalam menyajikan informasi.

Sebagaimana hasil temuan penelitian dilapangan tentang penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 di SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan, ada beberapa tahap dalam penerapan media komik, pertama, Tahap persiapan, yaitu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar guru mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, salah satunya mempersiapkan bahan ajar seperti media yang akan digunakan. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurhakim tentang implementasi media komik bahwa guru

²² Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*(Sidoarjo: Umsida Pres, 2019),hlm.60

memiliki persiapan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan komik serta membagikan komik kepada siswa satu persatu.²³

Kedua, Tahap pelaksanaan, yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran, adapun yang dilakukan guru dalam tahap pelaksanaan penerapan media komik adalah guru menerangkan materi dan melatih siswa untuk membaca komik yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

Pada tahap ini relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Nur Hakim dalam hasil penelitiannya bahwa pada tahap pelaksanaan guru menjelaskan sekilas isi komik kepada siswa.²⁴ Adapun tahapan yang *ketiga* adalah tahap evaluasi, yaitu merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran, dalam evaluasi guru menilai satu persatu siswa memberikan penugasan melalui bahan bacaan untuk di baca secara tepat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mr. Sobry dalam bukunya bahwa evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak oleh peserta didik, apakah materi yang diberikan dapat dikuasai oleh peserta didik atau tidak, dan apakah penggunaan metode atau media pembelajaran sudah tetap atau tidak.²⁵

Sedangkan dalam proses kegiatan membaca memiliki beberapa tahap yaitu 1) Tahap Prabaca, pada tahap prabaca merupakan tahap berlangsungnya dua antara latar belakang pengetahuan dengan strategi

²³ Nur Hakim, *Implementasi...*, hlm. 199

²⁴ Ibid. hlm. 199

²⁵ M. Sobry Sutikno, *Strategi...*, hlm.30

membaca yang relevan. 2) Tahap Saat Baca, yaitu merupakan fase berlangsungnya proses seleksi dan organisasi. Pada tahap seleksi, pembaca mengidentifikasi informasi dalam teks yang disesuaikan dengan tujuan membaca. ketepatan hasil seleksi terlihat dari kemampuan pembaca dalam mengembangkan hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan. 3) Tahap Pascabaca, Pada tahapan pascabaca pembaca (a) mengorganisasikan informasi yang terdapat dalam teks, (b) mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan informasi baru yang terdapat dalam teks, (c) mengevaluasi kegiatan membaca, dan (d) menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dari teks bacaan. Dengan memperhatikan tahapan-tahapan tersebut guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca harus mewujudkan ketiga tahapan tersebut.²⁶ Tahapan membaca tersebut adalah merupakan bagian dari rangkaian kegiatan membaca siswa di kelas yang mana adanya prabaca siswa harus betul-betul siap secara mental dan kognitif siswa, sehingga pada saat baca siswa mampu memahami dengan cepat dan bisa diterapkan melalui praktik membaca pada tahap pascabaca.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2SDN Pagagan 2 Pademawu Pamekasan

Pada prinsipnya, dalam proses implementasi sebuah media pembelajaran pasti tidak lepas dari dua hal yaitu faktor pendukung dan

²⁶Herlantanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 20-23

faktor penghambat, temuan penelitian di lapangan menghasilkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah *pertama*, adanya dukungan dari kepala sekolah, yaitu kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, termasuk penerapan media pembelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga harus memberikan kebijakan secara profesional, baik yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sampai kepada kebijakan yang lebih spesifik, adanya upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas harus semestinya mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah, sehingga segala bentuk kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi. *kedua*, tersedianya fasilitas belajar, yaitu kebutuhan perangkat pembelajaran terpenuhi seperti halnya buku komik yang digunakan oleh siswa dan fasilitas lainnya. Sebaik apapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kelas tentu pasti membutuhkan dukungan sarana dan prasarana belajar yang memadai, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Faktor terakhir adalah kreativitas keaktifan guru dalam menerangkan media. yaitu dalam menerangkan proses pembelajaran media, faktor tersebut merupakan salah satu kunci atas kegiatan belajar mengajar, karena ketika siswa saat guru menerangkan media pembelajaran maka siswa ada rasa ingin tahu dan motivasi untuk belajar. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, tidak sedikit kegiatan

pembelajaran gagal dalam kelas karena faktor motivasi, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan sulit untuk bisa menangkap dan paham akan materi pembelajaran, sebagai mana fungsi motivasi dalam bukunya Esa Nurwahyuni adalah a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁷

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah *pertama*, keterbatasan waktu yang ada dalam pembelajaran, *kedua*, adanya tingkat kemampuan siswa yang bervariasi, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat paham terhadap materi pembelajaran ada juga yang lambat dalam menerima materi pembelajaran.

²⁷Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Belajar* (Yogyakarta: DIVA Perss 2020), hlm. 1